



## **Pembentukan Sikap Prososial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drama di TK IT Permata Hati Banjarnegara**

**Amalia Nurbaiti<sup>1</sup>, Novan Ardy Wiyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jl. Ahmad Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah

*Email:* amalianurbaiti121@gmail.com<sup>1</sup>, fenomenajiwa@gmail.com<sup>2</sup>

---

Naskah diterima: 23 Maret 2023, direvisi: 25 Maret 2023, diterbitkan: 31 Maret 2023

### **Abstrak**

Sikap prososial pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler drama dan dampaknya terhadap pembentukan sikap prososial anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drama ini dapat menjadi salah satu cara dalam pembentukan sikap prososial anak usia dini dalam hal 1) Empati, yaitu kaitannya dengan anak-anak yang mulai memahami perasaan dan memiliki kepedulian terhadap temannya; 2) Komunikasi, yaitu kaitannya dengan anak-anak memiliki komunikasi yang baik antar teman maupun dengan guru, anak juga lebih aktif di kelas; dan 3) Kerja sama, yaitu kaitannya dengan anak-anak mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sinilah, kegiatan ekstrakurikuler drama dapat membantu membentuk sikap prososial anak usia dini.

**Kata kunci:** Anak usia dini<sup>1</sup>, ekstrakurikuler drama<sup>2</sup>, sikap prososial<sup>3</sup>.

### **Abstract**

*Prosocial attitudes in early childhood are very important to help them grow and develop into individuals who are responsible and sensitive to their surroundings. This study aims to find out and describe how the process of drama extra-curricular activities and their impact on the formation of prosocial attitudes in early childhood.*

*This study uses a qualitative descriptive research with a type of field research. Collecting data in this study using interview techniques, observation, and documentation. Data analysis in this study used data reduction techniques, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of his research indicate that this drama extracurricular activity can be a way of forming prosocial attitudes in early childhood in terms of 1) Empathy, which is related to children who begin to understand feelings and have concern for their friends; 2) Communication, which is related to children having good communication between friends and with teachers, children are also more active in class; and 3) Cooperation, which is related to children willing to work together to achieve certain goals. From here, drama extracurricular activities can help shape early childhood prosocial attitudes.*

**Keywords:** *Early childhood<sup>1</sup>, extracurricular drama<sup>2</sup>, prosocial attitude<sup>3</sup>.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diperuntukkan anak usia 0 sampai 6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Yeni & Aulia, 2019). Pada masa inilah anak disebut sebagai usia *golden age* dimana anak mudah menangkap dan menyerap apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya, oleh karena itu perlu adanya stimulus yang diberikan kepada anak untuk mendukung perkembangannya (Flook et al., 2015). Berbagai macam aspek yang perlu diperhatikan agar anak dapat berkembang secara optimal adalah perkembangan fisik motorik, nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, bahasa, seni, dan sosial emosional. Karena pada pendidikan anak usia dini anak tidak hanya dilihat dari perkembangan akademiknya saja, tetapi dilihat dari seluruh aspek perkembangannya (Matondang, 2017).

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perkembangan sosial emosional khususnya sikap prososial. Sikap prososial pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap prososial merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak, dengan memiliki sikap prososial anak akan dapat membangun komunikasi, mengembangkan interaksi sosial dan kerjasama (Prima, 2018). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA) bahwa aspek perkembangan sosial emosional pada lingkup perkembangan perilaku prososial pada anak usia 5–6 tahun terdiri dari: 1) Bermain dengan teman sebaya; 2) Mengetahui perasaan temannya dan meresponnya

secara wajar; 3) Berbagi dengan orang lain; 4) Menghargai hak atau pendapat atau karya orang lain; 5) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah); 6) Bersikap kooperatif dengan teman; 7) Menunjukkan sikap toleran; 8) Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedihantusias-dan sebagainya); dan 9) Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (Annisa & Djamas, 2020).

Untuk membentuk sikap prososial anak usia dini, maka diperlukan cara yang dilakukan untuk mendukung sikap prososial anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap prososial pada anak usia dini adalah melalui ekstrakurikuler drama. Drama atau bermain peran merupakan suatu kegiatan memerankan tokoh atau benda disekitar anak yang dapat mengembangkan imajinasi anak. Melalui ekstrakurikuler drama, anak-anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, berbicara di depan umum, mengembangkan imajinasi, serta belajar cara mengekspresikan perasaan dan emosi mereka. Selain itu, melalui bermain peran dalam drama, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kejujuran, empati, dan saling menghargai (Abidin, 2016). Salah satu TK yang menerapkan ekstrakurikuler drama yaitu TK IT Permata Hati Banjarnegara. TK ini menerapkan berbagai macam ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh anak usia dini, diantaranya ekstrakurikuler drama, ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler musik, dan ekstrakurikuler melukis. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan setiap satu minggu sekali, dimana anak dapat memilih 2 ekstrakurikuler setiap minggunya. Penelitian ini hanya fokus kepada ekstrakurikuler drama. Peneliti akan mengamati ekstrakurikuler drama yang diterapkan di TK IT Permata Hati, proses ekstrakurikuler drama dilakukan, dan dampaknya terhadap sikap prososial anak usia dini.

Berbagai riset telah dilakukan untuk mengkaji perilaku prososial anak usia dini. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh La Hewi dan Surpida tentang Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari menjelaskan bahwa permainan dadu dapat mengembangkan perilaku prososial anak usia 4- 5 tahun di RA An-Nur Kota Kendari pada empat indikator capaian perkembangan yaitu anak antusias dalam melakukan permainan kompetitif, anak menaati aturan dalam bermain, anak menghargai teman dalam sepermainannya, anak menunjukkan simpati pada orang lain (Hewi & Surpida, 2019). Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang perilaku prososial anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu

penelitian diatas fokus kepada permainan dadu, sedangkan penelitiakan fokus membahas kegiatan ekstrakurikuler drama untuk membentuk sikap prososial anak usia dini. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fitria, Hanggara Budi Utomo, dan Linda Dwiyaniti tentang Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif menjelaskan bahwa perilaku prososial anak usia dini dapat dikembangkan melalui aktivitas permainan kooperatif, hal tersebut dapat dilihat melalui perilaku anak yang mau berbagi, membantu teman-temannya (Fitria et al., 2020). Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas perilaku prososial anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas fokus terhadap permainan koopertaif, sedangkan peneliti fokus mengkaji kegiatan ekstrakurikuler drama. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Desti Pujiati tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran menjelaskan bahwa Bermain peran yang diterapkan dalam pembelajaran memberikan warna lain dalam proses pembelajaran bahasa, terutama dalam peningkatan keterampilan sosial anak, ini terbukti efektif dan berdampak positif bagi perkembangan kemampuan berbicara di Taman Kanak-kanak Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Pujiati, 2013). Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas terkait dengan bermain peran sebagai media untuk meningkatkan keterampilan anak. Sedangka perbedaannya yaitu penelitian diatas fokus kepada keterampilan sosial anak, sedangkan peneliti fokus mengkaji sikap prososial anak melalui kegiatan ekstrakurikuler drama.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dikaji berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dimana penelitian ini akan fokus mengkaji pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama. Dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler drama dan dampaknya terhadap pembentukan sikap prososial anak usia dini.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengkaji suatu fenomena yang ada di lapangan, kemudian data tersebut disajikan dalam sebuah tulisan naratif (Albi & Johan, 2018). Fenomena yang diteliti yaitu pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama di TK IT Permata Hati Banjarnegara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara,

observasi, dan dokumentasi. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara dengan guru-guru untuk menanyakan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler drama yang diterapkan di Lembaga tersebut. Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan ekstrakurikuler drama di TK IT Permata Hati Banjarnegara, data hasil observasi dicatat secara lengkap kemudian diperkuat dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama (Moleong, 2017).

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara: 1) mereduksi data dengan menggolongkan data yang penting terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler drama; 2) setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dalam bentuk narasi, hal ini untuk memudahkan dalam mengetahui pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama; 3) langkah selanjutnya yaitu verifikasi data, verifikasi data dilakukan peneliti melalui data-data yang sudah terkumpul kemudian di verifikasi kebenarannya. Dari sinilah, maka nanti peneliti membuat kesimpulan terkait dengan pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama (Miles & Huberman, 2018).

### **Hasil dan Diskusi**

TK IT Permata Hati Banjarnegara berada di desa Sokanadi, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah 53413. Jumlah anak di TK IT Permata Hati Banjarnegara tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 132 anak. TK IT Permata Hati Banjarnegara merupakan Lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang diterapkan di TK IT Permata Hati Banjarnegara yaitu ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler musik, ekstrakurikuler melukis, dan ekstrakurikuler drama (Hasil wawancara dengan guru TK IT Permata Hati Banjarnegara). Dimana kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu mengembangkan keterampilan anak usia dini. Dimana setiap anak usia dini diberikan kesempatan untuk memilih dua ekstrakurikuler setiap minggunya.

Dalam penelitian ini akan fokus mengkaji ekstrakurikuler drama dalam membentuk sikap prososial anak usia dini. Anak usia dini tentu membutuhkan pembentukan sikap prososial yang baik untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara sosial dan emosional. Salah satu cara yang efektif dalam membentuk sikap prososial pada anak usia dini adalah dengan menggunakan kegiatan drama. Drama adalah kegiatan di mana anak berpura-pura menjadi seseorang atau sesuatu yang mereka tidak

sebenarnya. Ekstrakurikuler drama ini dilakukan kurang lebih 1 jam setengah dari pukul 08.00-09.30, dimana sebelum memulai kegiatan drama guru-guru mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan ekstrakurikuler drama. Seperti guru menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan drama, guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, serta mengkondisikan anak-anak.

Persiapan ini perlu dilakukan karena dengan adanya persiapan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Kemudian setelah guru menyiapkan setting tempat dan perlengkapan yang dibutuhkan, guru memberikan arahan kepada anak-anak untuk mengikuti latihan pemanasan, latihan-latihan ini diikuti oleh semua anak, baik yang berperan sebagai actor maupun yang berperan sebagai penonton. Latihan ini dirancang untuk menyiapkan anak, membantu mereka mengembangkan imajinasinya, dan untuk membentuk kekompakan kelompok dan interaksi (Ari Yanto). Setelah latihan selesai, anak-anak menempatkan diri sesuai peran yang sudah ditentukan oleh guru, dimana ada anak-anak yang bermain sebagai aktor, dan ada juga anak-anak yang berperan sebagai penonton, kegiatan berjalan dengan seru, anak-anak senang dan antusias mengikuti kegiatan drama ini (Hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler drama). Setelah kegiatan drama selesai, anak-anak istirahat kemudian kegiatan ekstrakurikuler drama dilanjutkan oleh kelas b pada pukul 10.00-11.30. kegiatan berlangsung seperti sebelumnya, dimulai dari persiapan, latihan, sampai pelaksanaan kegiatan drama selesai.

Dari sinilah kegiatan ekstrakurikuler drama ini memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan memahami peran dalam interaksi sosial dengan orang lain, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan empati, komunikasi dan kerja sama anak usia dini yang akan diidentifikasi sebagai berikut.

### **Empati**

Empati merupakan kepribadian seseorang yang memosisikan dirinya sama dengan orang lain. Empati merupakan hal mendasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang supaya kecerdasan sosialnya berkembang dengan baik. Dengan memiliki sikap empati terhadap orang lain, maka hubungan yang terjalin dapat menjadi lebih dekat karena bisa saling merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati satu sama lain (Dian, 2020). Dalam kegiatan ekstrakurikuler drama, anak-anak dipersilahkan untuk memerankan karakter yang berbeda dan memasuki dunia emosi orang lain. Mereka belajar untuk memahami dan merasakan perasaan, keinginan, dan kebutuhan karakter yang mereka

perankan. Hal ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang orang lain rasakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, salah satu guru yang mengajar ekstrakurikuler drama mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini selain membantu anak-anak mengembangkan keterampilannya, mereka juga mulai terbentuk sikap-sikap prososial dalam hal empati, dimana hal ini ditunjukkan dengan anak-anak memiliki rasa kepedulian terhadap temannya, misalnya hal kecil saja, anak yang mau berbagi makanan dengan temannya. Ketika anak mau berbagi apa yang dia punya, berarti anak tersebut memiliki rasa empati kepada temannya, dari sinilah akan muncul rasa ingin membantu sesama teman.

### **Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk menyampaikan suatu informasi dengan media tertentu (Mulyana, 2007). Dalam kegiatan drama, anak-anak berlatih untuk berbicara, mendengarkan, dan bereaksi terhadap situasi yang terjadi. Mereka belajar untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran mereka dengan jelas dan tepat. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi kunci dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan kegiatan ekstrakurikuler drama memberikan fasilitas yang baik untuk melatihnya.

Dalam kegiatan drama ini anak-anak banyak berdialog dengan teman-temannya, banyak berinteraksi dengan teman-temannya melalui adegan-adegan dalam drama, dari intensifnya anak-anak berdialog ini lah dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi anak, dimana dengan meningkatnya kemampuan komunikasi ini, maka anak dapat memiliki komunikasi yang baik antar teman maupun dengan guru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru ekstrakurikuler drama mengungkapkan bahwa kegiatan drama ini membantu anak-anak dalam hal berkomunikasi, dimana anak-anak yang sering mengikuti kegiatan drama ini, mereka memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mereka dapat berinteraksi dengan baik dengan teman-temannya, dan mereka menjadi jauh lebih aktif ketika di kelas.

### **Kerja sama**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 2016). Kerja sama

merupakan interaksi sosial antar makhluk hidup yang bersama-sama mewujudkan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan memiliki jiwa kerja sama, maka apa yang ingin diraih dapat dicapai dengan lebih mudah jika kita saling bekerja sama. Dalam kegiatan drama, anak-anak sering bekerja dalam kelompok atau tim untuk menciptakan dan memainkan adegan atau pementasan drama. Mereka belajar untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini membantu anak-anak memahami pentingnya kerjasama dan bagaimana berkontribusi dalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru pengajar ekstrakurikuler drama juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu membentuk sikap prososial anak usia dini khususnya dalam kerja sama, karena dalam kegiatan drama sendiri ada adegan-adegan yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama dalam mengerjakan sesuatu, nah dari sini sikap kerja sama ini terbawa ketika mereka di kelas, dimana anak-anak ini beberapa kali menunjukkan sikap kerja sama dengan temannya. Misal dalam hal kecil saja, mereka bekerja sama membereskan mainan yang telah mereka gunakan. Dari sinilah kegiatan drama bisa menjadi salah satu cara yang mendukung pembentukan sikap prososial anak usia dini dalam hal kerja sama.

Dalam pembentukan sikap prososial anak, perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua. Dalam kegiatan ekstrakurikuler drama ini orang tua berpartisipasi dalam kegiatan drama, partisipasi orang tua dalam kegiatan drama ini dengan mendukung anak-anak dalam latihan dan pertunjukan. Orang tua juga membantu dalam persiapan kostum, mendukung peran anak-anak, dan hadir dalam pertunjukan untuk memberikan dukungan moral kepada anak-anak. Selain itu, kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua berupa saling berbagi informasi terkait dengan perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler drama. Guru dan orang tua juga membahas hal-hal yang berhasil dan tantangan yang dihadapi anak-anak, serta mengidentifikasi cara untuk meningkatkan pengembangan sikap prososial ke depannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler drama dapat menjadi salah satu cara yang dapat membentuk sikap prososial pada anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik, mengembangkan empati, dan bekerja sama. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler drama bisa dirancang dan didesain dengan maksimal agar dapat membantu anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang sehat secara sosial dan emosional. Sikap prososial ini juga berdampak pada

perkembangan sosial emosi anak usia dini, dimana anak yang memiliki sikap prososial memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan teman-temannya, guru, dan anggota keluarga. Selain itu dengan sikap prososial anak lebih bisa memahami dan mengelola emosinya sendiri maupun orang lain, serta meningkatkan percaya diri anak.

Dalam pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama ini tentunya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. *Pertama*, Faktor pendukung dalam pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama yaitu lingkungan yang mendukung: dimana lingkungan di TK IT Permata Hati memiliki lingkungan yang aman, inklusif, dan ramah anak sehingga mendukung terbentuknya sikap prososial anak. Kemudian dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua juga menjadi hal penting dalam pembentukan sikap prososial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama, dukungan yang diberikan orang tua yaitu memberikan semangat kepada anak-anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drama, dan ikut menyaksikan ketika anak sedang melakukan pentas drama, sehingga anak menjadi lebih semangat dan memudahkan dalam pembentukan sikap prososial anak.

*Kedua*, faktor penghambat dalam pembentukan sikap sosial anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler drama yaitu anak-anak yang terlalu banyak sehingga sulit untuk diatur, dari anak-anak yang suka main sendiri, lari-larian sehingga pendidik butuh waktu yang lumayan lama agar anak mau diajak bekerja sama dalam kegiatan ekstrakurikuler drama, dengan begitu tentunya menghambat juga proses pembentukan sikap prososial anak.

Untuk mengatasi hal-hal yang menghambat pembentukan sikap prososial anak usia dini pendidik menggunakan berbagai cara, seperti menyiapkan permainan yang menarik sebelum memulai kegiatan drama sehingga anak mau bekerja sama dalam kegiatan drama, selain itu pendidik juga menyiapkan cerita yang menarik sehingga anak menjadi lebih tertarik dan anak akan lebih semangat mengikuti kegiatan drama yang akan dilakukan.

## Penutup

Sikap prososial pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Sikap prososial merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak, dengan memiliki sikap prososial anak akan dapat membangun komunikasi, mengembangkan interaksi sosial dan kerjasama. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap prososial pada anak usia dini adalah melalui ekstrakurikuler drama. Melalui ekstrakurikuler

drama, anak-anak dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, berbicara di depan umum, mengembangkan imajinasi, serta belajar cara mengekspresikan perasaan dan emosi mereka. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drama ini dapat menjadi salah satu cara dalam pembentukan sikap prososial anak usia dini dalam hal 1) Empati, yaitu kaitannya dengan anak-anak yang mulai memahami perasaan dan memiliki kepedulian terhadap temannya; 2) Komunikasi, yaitu kaitannya dengan anak-anak memiliki komunikasi yang baik antar teman maupun dengan guru, anak juga lebih aktif di kelas; dan 3) Kerja sama, yaitu kaitannya dengan anak-anak mau bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari sinilah, kegiatan ekstrakurikuler drama dapat membantu membentuk sikap prososial anak usia dini. Dalam penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan, diantaranya tantangan mengukur sikap prososial karena bersifat subjektif dan kompleks. Kemudian durasi intervensi yang terbatas, hal ini membatasi pemahaman peneliti tentang efek jangka panjang dari kegiatan drama terhadap sikap prososial. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan tersebut, peneliti lain disarankan untuk merancang penelitian yang lebih kuat dan menghasilkan temuan yang lebih bermakna tentang pembentukan sikap prososial anak melalui kegiatan drama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MEMALUI METODE BERMAIN PERAN DRAMA PADA SISWA KELOMPOK B DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 58 SURABAYA. *Jurnal Pedagogi*, 2(3).
- Albi, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jejak Publisher.
- Annisa, D., & Djamas, N. (2020). MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 5 – 6 TAHUN MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BABINTINGAN. *Jurnal AUDHI*, 3(1).
- Dian, H. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial*. Cosmic Media Nusantara.
- Fitria, Utomo, H. B., & Dwiyantri, L. (2020). Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 7(2).
- Flook, L., Goldberg, S. B., Pinger, L., & Davidson, R. J. (2015). Promoting Prosocial

- Behavior And Self-Regulatory Skills In Preschool Children Through A Mindfulness-Based Kindness Curriculum. *Developmental Psychology*, 51(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1037/a0038256>
- Hewi, L., & Surpida. (2019). Permainan Dadu pada Pengembangan Perilaku Prososial Anak di RA An-Nur Kota Kendari. *JECED*, 1(2).
- KBBI. (2016). Kerja sama. *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*.  
[https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja sama](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama)
- Matondang, E. S. (2017). Perilaku Prososial (Prososial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosda Karya.
- Prima, E. (2018). Upaya Guru dalam Menumbuhkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(2).
- Pujiati, D. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran. *JURNAL PENDIDIKAN USLA DINI*, 7(2).
- Yeni, R. A., & Aulia, P. (2019). Efektivitas Kegiatan Outbound Fun Estafet untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Al-Jannah Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2).